



Makna Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Bagi Pemuda Kristen

Grasela Anci Amelia Lutuh¹; Asih Rachmani Endang Sumiwi²; Julianto Prasetya³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; shelllutuh@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; asihres@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; julipras19@gmail.com

Abstract

In the daily lives of Christian youth, there is difficulty in letting go of forgiveness, even experiencing bitterness that especially occurs in one's own family. The bitterness experienced every day made him hate even more and continued to keep the root of bitterness. The formulation of the problem in this study is to find the meaning of forgiveness Matthew 18:21-35, and its application to Christian youth. Researchers used qualitative research with a hermeneutic approach, namely multiplying the meaning of forgiveness from Matthew 18:21-35 from the original language applied to Christian youth. According to Matthew 18:21-35, forgiveness is ready to forgive, to have mercy, to be merciful; Christian youth must be prepared to forgive under any circumstances. The application of the meaning of forgiveness according to Matthew 18:21-35 for Christian youth is to have compassion and willingness to forgive without limits, to forgive without demands and without conditions.

Keywords: Matthew18; Forgiveness; Compassion; Christian youth

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari pemuda Kristen, ada kesulitan untuk melepaskan pengampunan, bahkan mengalami kepahitan yang secara khusus terjadi dalam keluarga sendiri. Kepahitan yang dialami setiap hari itu membuatnya semakin membenci dan terus menyimpan akar kepahitan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mencari makna pengampunan Matius 18:21-35, dan aplikasinya bagi pemuda Kristen. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik yaitu mengali makna pengampunan dari Matius 18:21-35 dari bahasa aslinya yang diaplikasikan bagi pemuda Kristen. Dari hasil penelitian ini, pengampunan menurut Matius 18:21-35 adalah siap mengampuni, memiliki belas kasihan, kemurahan hati; pemuda Kristen harus siap mengampuni dalam kondisi apa pun. Aplikasi makna pengampunan menurut Matius 18:21-35 bagi pemuda Kristen adalah memiliki belas kasihan dan kerelaan hati untuk mau mengampuni tanpa batas, mengampuni tanpa menuntut dan tanpa persyaratan.

Kata-kata kunci: Matius18; pengampunan; belas kasihan; pemuda Kristen

PENDAHULUAN

Alkitab mengajarkan bahwa pengampunan adalah suatu kebenaran yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya. Yesus mengajarkan pengampunan tanpa batas melalui perumpamaannya, tetapi sulit untuk mengampuni sesama. Dalam perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni (Mat. 18:21-35), Yesus menunjukkan bahwa pengampunan adalah tindakan belas kasihan. Hamba yang berhutang banyak kepada raja tidak dapat melunasi hutangnya, tetapi raja mengampuninya karena belas kasihan. Ketika orang Kristen tidak mau mengampuni, mereka tidak memahami makna pengampunan yang telah diberikan kepada mereka oleh Yesus. Hal ini dapat menyebabkan mereka kecewa dan meninggalkan imannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemuda Kristen sering kali sulit untuk mengampuni orang yang telah menyakitinya, bahkan jika orang tersebut adalah keluarganya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan mereka menyimpan kepahitan dan kebencian, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka.¹ Fakta salah satu kasusnya adalah Dian, seorang pemuda yang berasal dari keluarga yang berada. Suatu ketika, keluarga Dian mengalami masalah besar yang menyebabkan keluarga mereka hancur. Dian merasa kecewa dan marah kepada orang tuanya, sehingga dia jatuh dalam penggunaan obat-obatan terlarang. Kehidupan Dian pun semakin hancur dan berantakan, dan dia semakin jauh dari Tuhan. Pada suatu hari, Dian diajak teman-temannya untuk mengikuti retreat. Dalam retreat tersebut, Dian belajar tentang kasih Allah yang sesungguhnya. Kasih Allah yang begitu besar dan melimpah itu membuat Dian akhirnya mau mengampuni orang tuanya.² Dian pun tidak hanya mengampuni orang tuanya, tetapi juga mau mengampuni orang lain yang pernah menyakitinya. Pengampunan yang dia berikan telah membawa kesembuhan dan pemulihan dalam hidupnya.

Luka batin adalah suatu kondisi di mana seseorang menyimpan rasa sakit, kemarahan, atau kebencian akibat pengalaman yang menyakitkan di masa lalu. Luka batin dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan seseorang, baik secara

¹ Hesky C. Opit, "Hati Yang Terluka: Pastoral Konseling Bagi Orang Yang Mengalami Kepahitan Atau Luka Batin," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2020): 52–73.

² Christine Gabriel Mukhalis Andreas Kang, "Konsep Pengampunan dalam Efesus 4:31-32 dan implikasinya terhadap Pembimbingan pastoral bagi orang-orang yang mengalami kepahitan dalam keluarga" (Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2017).

fisik maupun mental.³ Beberapa orang Kristen sering mengalami luka batin akibat tidak mampu mengampuni orang yang telah menyakitinya. Luka batin dapat membuat seseorang sulit untuk melupakan masa lalu dan sulit untuk terbuka dengan orang lain. Hesky C. Obit mengatakan bahwa luka batin dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk hubungan dengan orang lain, keluarga, dan diri sendiri. Luka batin juga dapat menyebabkan berbagai sikap negatif, seperti mudah tersinggung, pemarah, kecewa, dan agresif.⁴

Pemuda Kristen yang masih menyimpan dendam sering kali memiliki keegoisan dan gengsi. Hal ini dapat menyebabkan mereka sulit untuk mengampuni orang yang telah menyakitinya. Dendam adalah suatu emosi yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Dendam dapat menyebabkan seseorang merasa tidak tenang, marah, dan ingin membalas dendam. FA, seorang pemuda berusia 23 tahun, tewas ditikam oleh temannya sendiri, IM, berusia 21 tahun. Hal ini terjadi karena IM masih menyimpan dendam kepada FA. Kematian FA merupakan salah satu contoh nyata dari dampak negatif dendam.⁵ Dendam dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan, bahkan hingga membunuh. Pengampunan adalah salah satu cara untuk mengatasi dendam. Pengampunan tidak berarti membenarkan perbuatan orang yang telah menyakiti kita, tetapi berarti melepaskan rasa sakit, kemarahan, dan kebencian yang kita rasakan.

Sebagai pemuda Kristen, mengamalkan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting. Yesus sendiri mengajarkan tentang pengampunan tanpa batas, dan bahkan mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Kisah ini menggambarkan kasih yang luar biasa dari Yesus. Salah satu pengajaran Yesus yang penting mengenai pengampunan terdapat dalam Matius 18:21-35. Perumpamaan

³ Hesky Obit, "Hati Yang Terluka: Pastoral Konseling Bagi Orang Yang Mengalami Kepahitan Atau Luka Batin."

⁴ Herry Jeuke Nofrie Korengkeng, "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 150-162.

⁵ Serepina Hasibuan, Setiaman Larosa, dan Rudy Roberto Walean, "Konsep Pengampunan Dalam Kitab Filemon Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pemulihan Luka Batin," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 27-39.

tentang hamba yang tidak mau mengampuni ini memberikan pola bagi pemuda Kristen dalam mengaplikasikan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik yaitu melakukan pencarian dan pengumpulan data menggunakan literatur-literatur dan pustaka dan berbagai buku yang berhubungan dengan pokok pembahasan Matius 18:21-35.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matius 18:21-35

Matius 18:21 22

Kata “tujuh kali” dalam bahasa asli ἑπτὰκις (*heptakis*) berarti bilangan, angka, romawi, dan urutan. Petrus menganggap bahwa sudah seharusnya ia mengampuni, karena Kristus sebelumnya telah mengajar murid-muridnya demikian. Petrus mengira bahwa mengampuni sampai tujuh kali sudah baik yang ia maksud tujuh kali sehari.

Kata “tujuh puluh kali tujuh” dalam bahasa asli ἑβδομηκοντάκις (*hebdomekontakis*) berarti angka besar melambangkan jumlah yang tidak terbatas. Yesus menjawab pertanyaan petrus bahwa mengampuni bukan hanya sekedar tujuh kali saja melainkan tujuh puluh tujuh kali yang artinya tidak terhingga jumlahnya. Yang artinya sebanyak apa pun dosa atau setiap kesalahan yang kita lakukan Tuhan tidak pernah menuntut untuk dapat membayar tetapi kita sebagai manusia harus bersyukur Yesus sudah menanggung semua dosa-dosa kita dan Tuhan sudah mengampuni orang percaya. Tuhan tidak pernah menuntut apa pun dari kita. Sebagai pemuda Kristen harus seperti Yesus yang mampu mengampuni.⁸

⁶ Korengkeng, “Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini.”

⁷ Joseph Christ Santo, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis,” in *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121–39.

⁸ Percetaan Lembaga Alkitab Indonesia, *Alitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000).

Matius 18:23- 26

Kata “kerajaan” dalam bahasa asli βασιλεία (*basileia*) berarti seluruh kerabat raja, atau ratu yang sedang berkuasa di dalam suatu kerajaan. Maka sebab itulah kerajaan sorga diumpamakan dengan seorang raja, yang hendak mengadakan perhitungan hutangnya bersama hamba-hambanya, setelah raja akan segera memulai mengadakan perhitungan raja di perhadapkan dengan seorang hamba yang mempunyai sepuluh ribu talenta yang di mana hamba itu tidak sanggup untuk melunasi hutang tersebut. Raja di sini melambangkan Allah sendiri dan hutang itu melambangkan dosa atau kesalahan yang di mana raja itu tergerak hatinya oleh belas kasihan sehingga di hapuskan semua hutangnya, begitu juga dengan Allah yang oleh belas kasihannya yang rela mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia atau membebaskan manusia dari dosa.

Kata “memeriksa” dalam bahasa asli συναίρειν (*sunairein*) berarti melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan serta jumlah uang yang tidak sengaja dibesarkan,⁹ dan seorang raja yang memiliki akses perbendaharaan yang berjumlah besar. Ternyata ada seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta (nilai suatu talenta senantiasa berubah tergantung pada logam yang di gunakan, tetapi selalu terhitung tinggi) artinya ketika kita mempunyai hutang terhadap sesama kita janganlah kita meminta dua kali lipat dari padanya, kita harus meminta sesuai jumlahnya yang sudah disepakati.

Kata “membayar” dalam bahasa asli berarti ἀποδοῦναι (*apodounai*) berarti memberikan uang (untuk pengganti harga barang yang sudah di terima, melunasi hutang) ketika hamba itu keluar dan bertemu dengan hambanya yang juga memiliki hutang kepadanya, maka hamba itu segera memaksa hamba yang mempunyai hutang untuk segera membayar hutang tersebut, bahkan hamba itu segera menangkap kawannya dan menyuruh segera melunaskan hutang tersebut. Dari sini kita belajar bahwa ketika Tuhan yang sudah rela mengorbankan nyawanya untuk menebus setiap kesalahan kita maka kita juga sebagai orang percaya juga mampu untuk menerapkan teladan Tuhan dalam setiap kehidupan kita yang di mana tuhan sudah membayar lunas atau membebaskan kita dari dosa.

⁹ “Sabda,” 2018.

Kata “sujudlah” dalam bahasa asli προσεκύνει (*prosekuneî*) berarti berlutut, hormat serta menunduk kepala sampai ke tanah, dan hamba itu memohon kepada raja agar memberikan hamba itu kesempatan untuk dapat melunaskan hutangnya, maka hamba itu bersujud dan meminta waktu untuk melunaskan hutang.

Matius 18:27- 34

Kata “belas kasihan” dalam bahasa asli σπλαγχνισθεὶς (*splanchnistheis*) berarti menaruh belas kasihan kepada orang lain, hati raja yang tersentuh oleh belas kasihan kepada hamba tersebut sehingga raja membebaskan hamba itu dan keluarganya dibebaskan dan semua hutang di hapuskan, begitu juga dengan kita orang percaya ketika kita melihat orang yang kesulitan maka kita juga mau turut untuk membantu sesama.

Kata “setelah menangkap” dalam bahasa asli κρατήσας (*kratesas*) berarti memegang (sesuatu yang bergerak cepat, lepas, dan sebagainya, memegang (pencuri, binatang, penjahat dan lain-lain). Hamba yang jahat itu ditangkap dan diserahkan kepada algojo-algojo dan akan dijebloskan ke dalam penjara sampai hamba yang jahat itu membayar atau melunaskan hutangnya, begitu juga dengan kita orang Kristen yang hidupnya masih dalam dosa dan tidak mau bertobat maka kita orang Kristen akan sama seperti hamba yang jahat itu akan menerima konsekuensinya dari Tuhan.

Kata “sabar” dalam bahasa asli μακροθύμησον (*makrothumeson*) berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tabah, tetap tenang tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru. Kata sabar dan murah hati adalah pertolongan bagi kita yang sangat berharga, bahkan kita sebagai orang percaya harus tetap teguh dalam menghadapi situasi apa pun.

Kata “penjara” dalam bahasa asli φυλακὴν (*phulaken*) berarti bangunan tempat mengurung orang hukuman, lembaga pemasyarakatan, penjara yang setiap narapidananya ditempatkan di dalam sel tersendiri. yang di mana ketika seseorang yang mempunyai banyak hutang dan tidak mau melunasi maka akan menjebloskan ke dalam penjara.

Kata “sedih” dalam bahasa asli ἐλυπήθησαν (*elupethesan*) berarti terisak-isak, tersedu-sedu yang berarti bukankah engkau harus mengasihi kawanmu, teman-teman dari hamba yang baik itu menunjukkan sikap empati mereka atas kesedihan yang dialami temannya, dan ini menunjukkan betapa besarnya kasih yang diperlukan dalam

sebuah hubungan, karna seseorang jika memiliki kasih maka Dia akan mudah memiliki sikap yang berbelas kasih terhadap sesamanya.

Kata “memanggil” dalam bahasa asli προσκαλεσάμενος (*proskalesamenos*) berarti mengajak (meminta), datang, mengundang, menyilakan datang (perjamuan dan sebagainya). Kemudian tuannya memanggil hamba yang pertama itu dan berkata kepadanya: Kamu adalah hamba yang jahat, Aku sudah mengampuni segala hutangmu karena kamu sudah memohon kepada aku. Yang artinya terkadang orang Kristen memiliki karakter yang egois terhadap diri mereka sendiri mengapa karena Allah sudah mengampuni setiap perbuatan atau pelanggaran mereka tetapi mereka juga tidak mau memberikan pengampunan itu kepada orang lain.

Kata “mengasihani” dalam bahasa asli ἐλεῆσαι (*eleesai*) berarti merahuh belas kasihan. Hamba yang jahat itu tidak memiliki hati yang di mana temannya sudah memohon untuk memberikan kepadanya kesempatan atau waktu untuk dapat melunaskan hutangnya. Namun hamba itu tidak mau dan menagkap temannya dan memaksa untuk membayar hutangnya. yang dimana Tuhan sudah mengasihani kita orang Percaya atau anak-anaknya maka kita juga mampu untuk mengasihani sekitar kita.

Kata “menyerahkan” dalam bahasa asli παρέδωκεν (*paredoken*) berarti berserah, pasrah, menyerahkan diri, yang di mana sangat marahlah Tuannya kepada hamba yang jahat itu karena tuannya sudah membebaskan hutangnya tetapi hamba itu juga tidak mau membebaskan hutangnya kepada kawannya yang juga memiliki hutang kepadanya. Begitu juga dengan orang Kristen yang di mana kadang mereka lupa akan apa yang sudah Tuhan lakukan kepada mereka.

Matius 18:35

Kata “mengampuni” dalam bahasa asli ἀφήτε (*aphete*) berarti membebaskan dari kesalahan atau dosa. Mengampuni Kata ἀφήσω (*aphiemi*) merupakan verb indicative future active 1st person singular artinya masih aktif dan dilakukan oleh seseorang. ἀφήσω dapat diartikan sebagai *forgive* yang artinya (memaafkan, mengampuni).

Pengampunan yang dipakai itu berasal dari bahasa Yunani yaitu “*aphesis*” yang berarti dapat memisahkan sesuatu ketika orang percaya sudah di ampuni oleh Allah,

¹⁰maka mari kita juga sebagai orang percaya mau untuk bisa melepaskan pengampunan kepada orang lain.

Pengampunan itu dapat diterima ketika seseorang yang benar sungguh-sungguh bertobat dan percaya akan Yesus, tindakan Anugrah Allah yang di berikan secara cuma-cuma untuk mengampuni seluruh dosa manusia. Yesus mampu mengampuni semua dosa manusia, masa kita sebagai orang-orang pilihan Allah sulit untuk menerapkan pengampunan terhadap sesama kita yang sudah melukai hati.¹¹ Sebesar apa pun rasa sakit hati kita terhadap orang lain, mari kita mau belajar mengampuni.

Matius 18: Dalam Perumpamaan ini Yesus juga mengajarkan bahwa pengampunan Allah sekali dapat diberikan kepada semua orang berdosa yang mau bertobat namun tetap juga ada syarat, yaitu sampai sejauh mana ketika seseorang bersedia mengampuni sesamanya. Dengan kata lain, seseorang dapat kehilangan pengampunan Allah dan masih berkeras hati untuk menyimpan dendam, kepahitan terhadap sesama dan tidak bersedia mengampuni orang lain (Mat.6-14-15;lbr.12:15;Yak.3:11,14) bahkan dalam Efesus 4:31-32. Rasul Paulus menegaskan bahwa kedengkian, dendam, iri hati, perseteruan, sama sekali sangat bertentangan dengan pengakuan iman Kristen sehingga harus dibuang sejauh-jauh mungkin.

Prinsip Teologis Matius 18:21-35

Siap Mengampuni

Setiap orang percaya pernah melakukan kesalahan. Sampai akhir hidup mereka pun akan ada kemungkinan setiap orang percaya melakukan kesalahan, besar maupun kecil. Bahkan tanpa disadari, siapa pun bisa melakukan kesalahan atau menyakiti perasaan orang lain. Artinya setiap orang memerlukan pengampunan dalam kehidupannya. Sebagaimana setiap orang memerlukan pengampunan dari Tuhan dalam hidupnya, bahkan di mana dalam hidupnya juga dapat memberikan pengampunan kepada orang lain.

Ketika Petrus bertanya kepada Yesus sampai berapa kali harus mengampuni Yesus menjawab bahwa mereka harus mengampuni tujuh puluh kali (Mat.18:21-22).

¹⁰ Christopher Luthy, *Catatan Teologi Sistematis III* (Makassar: STT Jaffray, 2018).

¹¹ Luthy.

Para nabi Yahudi mengajarkan bahwa mengampuni saudara di lakukan sampai tujuh kali.¹² Petrus mengira bahwa ia pengampunan sampai tujuh kali maka ia sudah lebih murah hati dari pada apa yang sudah diajarkan oleh para nabi,¹³ jadi jumlah ini bukanlah diartikan secara literal atau matematis. Dalam hal ini Yesus bermaksud dengan lebih tegas lagi bahwa tidak ada batas bagi seorang murid Yesus untuk mengampuni.¹⁴ Intinya adalah bahwa orang Percaya untuk tidak memiliki hak untuk menentukan batas untuk memberikan pengampunan.¹⁵

Orang percaya harus memiliki kerelaan memberi pengampunan tanpa batas: yang artinya tanpa dibatasi kesalahan dan juga tanpa dibatasi jangka waktu, dan tanpa dibatasi juga jumlah kesalahan atau besarnya kesalahan. Sebagaimana Pengampunan yang sudah diberikan Allah kepada umat-Nya tanpa batas, dan biarlah karakter Ilahi itu sepatutnya mengalir dari kehidupan orang Kristen.

Memiliki Belas Kasihan

Belas kasihan merupakan suatu tindakan untuk mengampuni orang yang bersalah. Contoh dalam Matius 18: 27 menjelaskan bahwa raja yang sedang membuat perhitungan dengan hamba-hamba-Nya adalah gambaran mengenai Allah Bapa.¹⁶ Raja itu membebaskan seluruh hutang hamba itu. Raja tersebut contoh Allah itu sendiri dan apa yang di lakukannya. Allah yang rela membayar mahal semua dosa-dosa manusia. Di hadapan Allah semua manusia telah melakukan dosa. Hutang sama seperti dosa atau kesalahan seseorang kepada Allah dan Allah menuntut setiap orang untuk menyelesaikan dosa. Hamba di gambarkan dari manusia yang berdosa di hadapan Allah dan mereka membutuhkan belas kasihan dari Allah. Dari perumpamaan dari atas menjelaskan bahwa hamba yang tidak sanggup membayar hutangnya kepada tuannya dan hamba itu meminta waktu untuk dapat melunasi hutangnya. Hal ini mengatakan bahwa setiap orang percaya tidak mampu melunasi hutang- hutangnya (dosa). Di

¹² Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pengampunan: penerapan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam Yesus dalam membangun hubungan sesama," *Teologi dan Pendidikan Agama vol 2* (2022) hlm 22.

¹³ Korengkeng, "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini." hlm 153

¹⁴ Harun Martin, *Matius, Injil Segala Bangsa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017.) 250.

¹⁵ Daniel J. Harrington, *Tafsiran Injil Matius, Dalam Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002.) 61.

¹⁶ Renihati Gulo Hendi, "BELAS KASIHAN ADALAH KUNCI UNTUK MENGAMPUNI MENURUT INJIL MATIUS 18:23-35," *Teologi dan Pendidikan Kristen 2* (2021) hlm 209-210.

hadapan Allah orang percaya tidak mempunyai kekuatan untuk sanggup membayar dosa atau kesalahan seseorang dengan hanya meminta belas kasihan-Nya.

Raja juga mengadakan perhitungan kepada hamba-hambanya dan raja menemukan hamba yang lain mempunyai hutang 10000 talenta (satu talenta sama 20 tahun gaji). Tetapi di mana hamba itu tidak sanggup membayar lunas hutangnya maka bersujudlah hamba itu di hadapan raja (Mat.18:26-27). Ini merupakan suatu gambaran kehidupan orang percaya yang tidak sanggup untuk membayar hutangnya kepada raja, hamba itu hanya memohon belas kasihan dari Yesus untuk mau mengampuni dosa, dengan sangat penuh rendah hati sehingga orang percaya mendapatkan kasih karunia dari Tuhan yang mau membebaskan mereka. (Ef.2:8-9; Titus 3:5). Remigius menegaskan bahwa “Jatuh” menunjukkan bagaimana orang berdosa merendahkan diri, serta merasa bersalah, dan tidak layak dan memberikan permohonan. “Sabarlah padaku” merupakan ungkapan doa orang yang berdosa, yang memohon kelonggaran, dan ruang untuk mau memperbaiki kesalahannya, bahkan hamba itu hanya ingin meminta penundaan waktu untuk pembayaran hutangnya, tetapi dia memberi lebih dari yang dimintanya. Pengampunan yang diberikan menunjukkan, bahwa dia bergerak dengan penuh belas kasihan. Belas kasihan dari Allah dapat diperoleh di mana ketika seseorang meminta kepada-Nya.

Orang yang tidak mempunyai belas kasihan adalah orang yang tidak dapat mengampuni sehingga membuat dia sulit untuk dekat dengan dari Tuhan sehingga sangat sulit bagi dia untuk menemukan kerajaan Allah sebab karena tidak mengenal Allah dan dia adalah orang asing bagi Tuhan. Oleh sebab itu Allah tidak pernah memberikan setiap hukuman kepada orang percaya untuk saling membenci satu sama lain.

Memberikan Belas Kasihan adalah Bukti Mengasihi Allah

Mengasihi adalah hukum yang sangat penting di dalam kehidupan orang percaya yaitu mau mengasihi sesama (Luk.10:27).¹⁷ Orang yang mengasihi Tuhan pasti juga mengasihi sesama yang sudah di katakan oleh rasul Yohanes bahwa “ Jikalau ada orang yang berkata: Aku sangat mengasihi Allah dan aku sangat membenci saudaraku, maka

¹⁷ Renihati Gulo Hendi, “BELAS KASIHAN ADALAH KUNCI UNTUK MENGAMPUNI MENURUT INJIL MATIUS 18:23-35,” *Teologi dan pendidikan Kristen* Vol.2 (2021)hlm 209–210.

dia adalah seorang pendusta sebab barang siapa tidak mengasihi saudaranya yang di jumpainya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak kelihatan (1 Yoh.4:20). Orang yang telah mengasihi sesamanya pasti telah mengasihi Allah sebab Allah adalah kasih (Mat.23:31-46). Jadi orang yang mempunyai kasih sejati (kasih Allah) adalah orang yang mau mengasihi saudaranya, tetangga, temannya dan terhadap sesama yang sama-sama menjalani kehidupan di dalam dunia.

Belas Kasihan Menang Atas Penghakiman

Belas kasihan juga merupakan suatu tindakan mengampuni orang yang bersalah kepada kita, jika kita mau mengampuni orang yang berdosa, maka belas kasihan Tuhan akan membebaskan kita dari penghakiman, mengampuni orang sama dengan membebaskan diri kita sendiri dan kita memperoleh belas kasihan dari Allah (Mat. 6:12; 5:17).¹⁸ Allah telah memberikan teladan yang paling utama dalam hal mengampuni. Kebanyakan orang mengaku bahwa dia adalah orang percaya tetapi sulit memberikan pengampunan yang sepenuh hati terhadap sesama.

Yesus juga mengajarkan bahwa setiap orang percaya memiliki hati yang mau mengampuni. Mengapa?¹⁹ Karena orang percaya sudah terlebih dahulu menerima pengampunan dari Allah pengampunan yang orang percaya terima adalah pengampunan dari Allah sendiri (pengampunan dosa). Artinya pengampunan membebaskan orang percaya dan banyak orang percaya yang masih menyalah gunakan pengampunan yang sudah di berikan Allah. Mereka hanya fokus kepada pengampunan saja tetapi mereka tidak tahu bahwa di balik pengampunan tersebut ada belas kasihan Allah di dalam kehidupan mereka. Sebab pengampunan selalu berkaitan dengan kematian Yesus di kayu salib yang di mana darahnya tumpah hanya untuk menanggung setiap dosa kita di kayu salib bahkan dimana darah-Nya untuk menanggung kesalahan kita yang artinya pengampunan atau pembebasan yang menghapus semua setiap dosa kita.

¹⁸ Yayan Indrawan Meriana Zega, "BELAS KASIHAN MEMBEBASKAN DARI PENGHAKIMAN MENURUT YAKOBUS 2:13 DAN APLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MASA KINI" Vol.4 (2021): 140.

¹⁹ Yohanes Sekunder, "PENGAMPUNAN MENURUT KITAB PERJANJIAN BARU" Vol.2 (20217)hlm 1.

Memiliki Kemurahan Hati

Murah Hati kepada sesama adalah mengasihi kepada sesamanya. Hati yang mudah memberi yang artinya ketika pemuda Kristen sakit hati, di benci oleh keluarga, saudara. Pemuda Kristen tetap memiliki hati untuk tidak menyimpan dendam bahkan juga memiliki hati untuk memberi pengampunan atau memaafkan.

Hidup bermurah hati sama dengan mengasihi sesama yang menjadi teladan bagi semua orang yang di sekitarnya bahkan apalagi orang-orang yang belum mengenal Yesus. Mengasihi bukan sekedar dengan motivasi supaya dihargai semua orang (Matius 6:1), tetapi menaati setiap perintah Tuhan karena benar-benar mau mengasihi Tuhan dan Umat-Nya.²⁰ Mengasihi sesama bukan hanya sekedar ucapan akan tetapi dalam perbuatan. Murah hati dalam bagi para pengikut Yesus bukan hanya sekedar perbuatan baik saja akan tetapi perbuatan baik dalam kebenaran (1 Yoh.3:18). Setiap orang harus percaya bahwa Yesus adalah murah hati. Bahwa kemurahan hati memiliki dua sikap yang berbeda yaitu dalam mengasihi dan mengampuni.²¹ Bukan hanya sekedar mengasihi orang yang kita jumpai dalam kesakitan, menderita, atau mengalami dukacita tetapi harus mengampuni orang yang melakukan. Harrington juga mengatakan bahwa setiap murid Yesus dituntut untuk memiliki sikap murah hati yang bersedia untuk mengampuni tanpa batas.²² Di sini jumlah pengampunan yang dikatakan oleh Yesus adalah “ Tujuh puluh kali tujuh”. Artinya orang percaya tidak memiliki hak untuk dapat menentukan batas untuk mengampuni. Allah yang digambarkan dalam Alkitab adalah Allah yang penuh murah hati yang suka memberikan pengampunan. Setiap orang yang sudah menerima pengampunan dituntut untuk dapat memberikan pengampunan kepada sesama. Apabila seseorang itu tidak bersedia untuk mengampuni kepada sesamanya, padahal orang itu sudah terlebih dahulu menerima pengampunan, maka ia akan mendapatkan konsekuensi yaitu menerima hukuman dari Allah. Matius 18:20-35 bahwa perumpamaan mengenai hamba tidak baik itu memiliki murah hati kepada kawannya.

²⁰ Warren W. Wiersbe, *Setia di dalam Kristus: Tafsiran I dan II Timotius, Titus.*, 2021.

²¹ Marlon Taung, “Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6: 36,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 253–65.

²² Harrington, *Tafsiran Injil Matius, Dalam Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru.*

Yang menuju kemurahan hati padahal dia sendiri sudah menerima belas kasihan yang di mana tergeraklah hati raja dan membebaskan semua hutangnya akan tetap hamba itu tidak menerapkan kepada kawannya yang juga memiliki hutang juga kepada hamba itu. Maka sebab itu orang yang percaya Yesus apabila tidak mempunyai kemurahan hati dalam hal memberikan pengampunan maka akan menerima upahnya.²³ Akan ada hukuman di akhir zaman apabila murid-murid Yesus tidak dapat mengampuni sanak saudaranya. Maka pada pengadilan terakhir, Tuhan juga tidak akan mengampuni orang yang menerima pengampunan tetapi tidak mau meneruskan kepada sesama saudaranya yang sudah berbuat salah.

Aplikasi Makna Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Bagi Pemuda Kristen

Pemuda Kristen Yang Siap Mengampuni

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti pernah berbuat salah. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan orang lain merasa terluka, kecewa, atau bahkan marah. Pengampunan adalah hal yang penting bagi setiap orang, termasuk pemuda Kristen. Pengampunan tidak berarti membenarkan kesalahan orang lain, tetapi melepaskan rasa sakit, kemarahan, dan kebencian yang dirasakan. Pengampunan juga berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berubah dan memperbaiki diri. Yesus mengajarkan tentang pengampunan tanpa batas. Dalam perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni, Yesus mengatakan bahwa kita harus mengampuni orang lain sebanyak tujuh puluh kali tujuh kali, yang berarti kita harus terus-menerus mengampuni, bahkan jika orang yang sama menyakiti kita berulang kali.²⁴ Hal ini tentu saja tidak mudah dilakukan. Namun, setiap orang harus berusaha untuk mengampuni orang lain, bahkan dalam kondisi apa pun. Pengampunan akan membawa kedamaian dan pemulihan dalam hidup kita. Mungkin kita bertanya-tanya, apakah sia-sia jika kita mengampuni orang yang tidak mau berubah atau menyadari kesalahannya? Pertanyaan ini wajar. Namun, kita harus ingat bahwa pengampunan adalah hal yang penting untuk diri kita sendiri. Pengampunan akan melepaskan kita dari rasa sakit, kemarahan, dan kebencian yang dapat merugikan diri

²³ Martin, *Matius, Injil Segala Bangsa*.

²⁴ Gulo dan Hendi, "Belah Kasihan adalah Kunci untuk Mengampuni Menurut Injil Matius 18:23-25."

kita. Selain itu, pengampunan juga dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berubah. Meskipun mereka mungkin tidak langsung menyadari kesalahannya, tetapi dengan pengampunan kita, mereka mungkin akan mulai berpikir ulang dan bertobat.

Pengampunan menuntut suatu pengorbanan yang besar dari orang yang memberi pengampunan. Yang berarti orang yang bersalah terhadap kita tidak berubah bukan menjadi satu alasan untuk tidak mengampuni. Mari sebagai pemuda Kristen harus mau belajar dari Yesus tetap memiliki hati untuk mengampuni orang-orang yang sudah menyalibkan Dia. Dari atas kayu salib dengan tulus Yesus berdoa dan memohon : Bapa ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. Nah pengampunan tanpa batas itu adalah pengampunan yang sudah membebaskan pemuda Kristen dari segala keterkaitan duniawi dan akan membawa pemuda Kristen pada pembaruan hidup yang terus-menerus. Mengapa pemuda Kristen perlu mengampuni, yang pertama yang harus Pemuda Kristen sadari adalah semua karena Yesus yang karena belas kasihannya selalu memberikan pengampunan kepada kita orang percaya.

Pemuda Kristen yang bersandar pada ajaran Yesus memahami bahwa pengampunan adalah inti dari iman mereka. Yesus sendiri telah menunjukkan teladan pengampunan tanpa batas dengan doa-Nya di atas kayu salib: "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Meskipun menyakitkan, mengampuni orang yang berbuat salah terhadap kita adalah suatu keharusan, terlepas dari apakah mereka berubah atau tidak. Mengampuni bukanlah tentang membenarkan kesalahan mereka, tetapi tentang membebaskan diri kita dari rasa sakit dan belenggu kebencian. Mari belajar dari Yesus dan memupuk hati yang memaafkan, bahkan kepada mereka yang telah melukai.²⁵ Pengampunan tanpa batas ini akan membawa kita pada pembaruan hidup yang terus-menerus, melepaskan kita dari keterikatan duniawi, dan mengantarkan kita pada kedamaian sejati.²⁶ Mengapa pemuda Kristen perlu mengampuni? Pertama, karena kita sebagai orang percaya telah menerima pengampunan yang tak terbatas dari Yesus. Jika Allah begitu penuh belas kasihan dan senantiasa mengampuni kita, maka sudah sepatutnya kita mencontoh teladan-Nya dan

²⁵ Goldie Bristol dan Carol McGinnis, *Haruskah Saya Mengampuni* (Bandung: Kalam Hidup, 1999).

²⁶ Harrington, *Tafsiran Injil Matius, Dalam Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*.

bersedia mengampuni orang lain. Dengan mengampuni, kita tidak hanya membebaskan diri dari belenggu kebencian, tetapi juga membuka jalan bagi pemulihan dan rekonsiliasi. Mengampuni adalah tindakan kasih yang meneladani Yesus dan merupakan bentuk ibadah yang sejati. Jadi, pemuda Kristen perlu terus belajar untuk mengampuni tanpa batas.²⁷ Melalui pengampunan, kita dapat mengalami kedamaian, pembaruan hidup, dan menjadi teladan kasih bagi sesama.

Pemuda Kristen Yang Memiliki Belas Kasihan

Belas kasihan dan pengampunan adalah dua pilar utama dalam kehidupan Kristen. Namun, banyak pemuda Kristen saat ini justru terjebak dalam lingkaran dendam dan pembalasan, melupakan esensi sejati ajaran Kristus.²⁸ Setiap orang percaya, termasuk pemuda Kristen, telah menerima pengampunan yang luar biasa dari Allah. Belas kasih Allah yang tidak terbatas seharusnya menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi kita untuk mengampuni orang lain, sebagaimana Yesus telah mengampuni kita. Yesus sendiri memberikan teladan sempurna tentang belas kasihan dan pengampunan. Bahkan ketika dianiaya dan dihina, Ia tidak membalas dendam, melainkan berkata, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Pemuda Kristen seharusnya meneladani Kristus. Saat menghadapi penderitaan, hinaan, dan ketidakadilan, kita dipanggil untuk menanggapi dengan belas kasihan, bukan pembalasan.

Yang harus dilakukan pemuda Kristen yang sudah menerima belas kasihan dari Tuhan adalah mempunyai hati yang tulus untuk dapat memaafkan terlebih dahulu agar pengampunan dapat di lepaskan untuk sesama, semangat pengampunan yang seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan kerohanian pemuda Kristen.²⁹ Pemuda Kristen yang telah menerima belas kasihan dari Yesus seharusnya memiliki hati yang tulus untuk mengampuni orang lain. Pengampunan adalah tindakan kasih yang membebaskan kita dari belenggu dendam dan kebencian, serta membuka jalan bagi rekonsiliasi. Dendam adalah emosi yang negatif dan merusak. Dendam dapat

²⁷ Harrington.

²⁸ Zega dan Indrawan, "Belaskasihan Membebaskan Dari Penghakiman Menurut Yakobus 2: 13 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini."

²⁹ Korengkeng, "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini."

membuat kita menjadi orang yang sinis, marah, dan tidak bahagia. Dendam juga dapat membuat kita melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti membalas dendam atau merusak hubungan dengan orang lain. Pengampunan adalah tindakan yang berlawanan dengan dendam. Pengampunan adalah tindakan melepaskan rasa sakit, kemarahan, dan kebencian yang kita rasakan terhadap orang lain. Pengampunan tidak berarti membenarkan kesalahan orang lain, tetapi membebaskan diri kita dari belenggu dendam dan membuka jalan bagi rekonsiliasi.

Dalam perumpamaan tersebut dikisahkan: Raja mengadakan perhitungan kepada hamba-hambanya dan raja menemukan hamba yang mempunyai hutang sepuluh ribu talenta (satu talenta sama dengan dua puluh tahun gaji). Tetapi hamba itu tidak sanggup membayar lunas hutangnya dan bersujud di hadapan raja (Mat.18:26-27). Ini merupakan suatu gambaran kehidupan orang berdosa yang tidak sanggup untuk membayar hutang dosanya, selain memohon belas kasihan dari Yesus untuk mau mengampuni dosa kita dengan sangat penuh rendah hati sehingga kita mendapatkan kasih karunia dari Tuhan yang mau membebaskan kita. (Ef.2:8-9; Titus 3:5). “Bersujud” adalah keadaan orang berdosa yang merendahkan diri, serta merasa bersalah, dan tidak layak dan memberikan permohonan. “Sabarlah padaku”, merupakan ungkapan doa orang yang berdosa, yang memohon kelonggaran, dan ruang untuk mau memperbaiki kesalahannya. Hamba itu hanya ingin meminta penundaan waktu untuk pembayaran hutangnya, tetapi raja itu memberi lebih dari yang dimintanya.

Pemuda Kristen yang dianiaya dan diintimidasi dibebaskan dari keinginan untuk membalas dendam. Mereka memilih untuk memaafkan, bukan karena kekuatan mereka sendiri, tetapi dengan memohon belas kasihan Tuhan. Belas kasihan ini diperoleh melalui doa dan merupakan tanda penghargaan kepada Tuhan. Melalui pengampunan, pemuda Kristen menunjukkan bahwa belas kasihan menang atas penghakiman, mewujudkan kasih yang sejati.

Pemuda Kristen Yang Memiliki Kemurahan Hati

Memiliki kemurahan adalah tidak menuntut kembali akan yang hilang, harus rela sesuatu yang lepas dari diri pemuda tersebut. Mengampuni terhadap sesama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan pemuda Kristen. Mengampuni merupakan sikap yang harus ditetapkan sebagai komitmen, jadi bukan hanya sekadar sebuah perasaan atau emosi untuk sesaat. Mengampuni juga tidak identik dengan cara

melupakan sebuah peristiwa atau orang yang bersalah kepadanya. Maka dari itu pemuda Kristen harus memberi pengampunan juga terhadap orang lain, yang di mana apabila orang lain itu melakukan kesalahan kepada pemuda tersebut. Jadi ketika orang yang melakukan kesalahan, maka sebagai pemuda Kristen juga perlu berusaha untuk meminta maaf dan meminta pengampunan dari orang yang sudah membuat orang lain rugi. Banyak pemuda Kristen yang tidak mengampuni hidupnya akan dipenuhi dengan kekecewaan, kebencian, kepahitan dendam dan amarah. Dalam khotbah di bukit Yesus yang membahas mengenai hukum “janganlah membunuh” Yesus mengaitkan dengan kemarahan dan dendam ada dalam hati seseorang. Maksud dari pengajaran ini adalah bahwa terjadi pembunuhan karena diawali dengan kebencian yang ada dalam hati bahkan kebencian itu tidak dapat terselesaikan bahkan di biarkan terus menerus tersimpan dalam hati.

Kemurahan hati dapat memberikan pengampunan kepada seseorang melalui sikap, dan juga perkataan serta tindakan yang dapat membuat seseorang itu lebih baik lagi. Kemurahan bukan hanya sekadar untuk berbuat baik saja, namun harus disertai dengan tindakan yang nyata, tulus, ikhlas, tanpa merugikan orang lain. Contohnya menolong orang lain tanpa membandingkan siapa pun, tidak memandang kedudukan (kaya atau miskin, orang terhormat), namun jika seseorang itu memiliki kemurahan yang tulus dan ikhlas, maka pengampunan dapat memulihkan hubungan yang sudah rusak.³⁰ Mengampuni adalah tindakan untuk memaafkan orang yang bersalah. Kesediaan untuk mengampuni bukanlah suatu reaksi yang wajar. Tidaklah sangat mudah bagi sesama untuk dapat mengampuni tanpa pertolongan Yesus.

KESIMPULAN

Dari penelitian makna pengampunan menurut Matius 18:21-35 dan aplikasinya bagi pemuda Kristen, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, makna pengampunan Matius 18:21-35 yang didapat peneliti yaitu siap mengampuni, memiliki belas kasihan, kemurahan hati. Kedua, pemuda Kristen harus siap mengampuni dalam kondisi apa pun dalam hubungan keluarga yang sedang tidak baik-baik saja, maupun kehidupan masyarakat, dan teman-teman sekitarnya. Sebagai

³⁰ Bristol dan McGinnis, *Haruskah Saya Mengampuni*.

pemuda Kristen yang baik dan memiliki Karakter Kristen harus mampu untuk melepaskan pengampunan kepada sesama. Ketiga, aplikasi makna pengampunan menurut Matius 18:21-35 bagi pemuda Kristen adalah memiliki belas kasihan dan kerelaan hati untuk mau mengampuni tanpa batas, mengampuni tanpa menuntut dan tanpa persyaratan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Asih Rachmani Endang Sumiwi dan Bapak Julianto Prasetya yang telah membimbing hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Bristol, Goldie, dan Carol McGinnis. *Haruskah Saya Mengampuni*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Gulo, Renihati, dan Hendi. "Belah Kasihan adalah Kunci untuk Mengampuni Menurut Injil Matius 18:23-25." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 195–213.
- Harrington, Daniel J. *Tafsiran Injil Matius, Dalam Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hasibuan, Serepina, Setiawan Larosa, dan Rudy Roberto Walean. "Konsep Pengampunan Dalam Kitab Filemon Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pemulihan Luka Batin." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 27–39.
- Kang, Christine Gabriel Mukhalis Andreas. "Konsep Pengampunan dalam Efesus 4:31-32 dan implikasinya terhadap Pembimbingan pastoral bagi orang-orang yang mengalami kepahitan dalam keluarga." Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2017.
- Korengkeng, Herry Jeuke Nofrie. "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 150–162.
- Luthy, Christopher. *Catatan Teologi Sistematis III*. Makassar: STT Jaffray, 2018.
- Martin, Harun. *Matius, Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Opit, Hesky C. "Hati Yang Terluka: Pastoral Konseling Bagi Orang Yang Mengalami Kepahitan Atau Luka Batin." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2020): 52–73.
- Percetaan Lembaga Alkitab Indonesia. *Alitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000.
- "Sabda," 2018.
- Santo, Joseph Christ. "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis." In *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi*, 121–39. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.
- Sukendar, Yohanes. "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru." *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joseph Christ Santo, dan Gabriel Levi Thusiapatama. "Pengampunan: Penerapan Prinsip-Prinsip Alkitabiah dari Ajaran Yesus dalam Membangun Hubungan dengan Tuhan dan Sesama." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 14–26.
- Taung, Marlon. "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6: 36." *BONAFIDE: Jurnal*

- Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 253–65.
- Wiersbe, Warren W. *Setia di dalam Kristus: Tafsiran I dan II Timotius, Titus.*, 2021.
- Zega, Meriana, dan Yayan Indrawan. “Belaskasihan Membebaskan Dari Penghakiman Menurut Yakobus 2: 13 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 2 (2021): 132–43.